

# Analisis Korelasi Oleh Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Di Era Society 5.0

Fadia Irsania Putri, Aji Prasetya Wibawa

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: fadia.irsania.2105356@students.um.ac.id

Paper received: 09-12-2021; revised: 12-12-2021; accepted: 05-01-2022

## Abstract

A theory that enables mankind to satisfy requirements and improve quality of life via the application of cutting-edge technology-based science like Artificial Intelligence (AI) and the Internet of Things (IoT). Society 5.0 uses a combination of people and technology to address integrated societal issues in both the physical world and the virtual one. In this instance, it demonstrates the relationship between the advent of civilization 5.0 and modifications to the idea of a technologically advanced, human-centered society. This article's goal is to demonstrate how, in the age of civilization 5.0, there is a link between humans and technology (human vs. IoT). Researchers do their studies using a variety of resources from the internet and other technology-related publications, as well as library research. The findings of this study demonstrate that, in the 5.0 civilization age, pupils can analyze correlations with simulated connections.

**Keywords:** correlation; human; society 5.0

## Abstrak

Sebuah teori yang memungkinkan umat manusia sebagai pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup melalui penerapan sains berbasis teknologi mutakhir seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Internet of Things* (IoT). Jelas bahwa masyarakat 5.0 menggunakan kombinasi manusia dan teknologi untuk mengatasi masalah masyarakat yang terintegrasi baik di dunia fisik maupun dunia maya. Dalam hal ini menunjukkan hubungan antara munculnya peradaban 5.0 dan modifikasi gagasan masyarakat yang berpusat pada manusia yang maju secara teknologi. Tujuan artikel ini adalah untuk menunjukkan bagaimana, di era peradaban 5.0, ada keterkaitan antara manusia dan teknologi (manusia vs. IoT). Para peneliti melakukan studi mereka menggunakan berbagai sumber dari internet dan publikasi terkait teknologi lainnya, serta penelitian perpustakaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, di era peradaban 5.0, siswa mampu menganalisis korelasi dengan koneksi yang disimulasikan.

**Kata kunci:** korelasi; manusia; society 5.0

## 1. Pendahuluan

Perlu diketahui bahwa Industrial Revolution 4.0 telah mengubah revolusi secara signifikan bagaimana keberadaan manusia dikembangkan. Segala teknologi digital memiliki dampak yang positif dan negatif pada kehidupan pribadi, ekonomi, sosial, dan politik seseorang. Industri 4.0 dapat menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan dan harus dipertahankan dalam masyarakat, hal ini dikarenakan adanya masyarakat yang terus belajar dan ingin berkembang. Gagasan Society 5.0 muncul, dimana para masyarakat sudah mampu untuk maju hingga dapat memanfaatkan sebuah informasi yang sangat baik untuk kepentingannya, dikemukakan oleh Jepang yang bisa disebut sebagai negara maju serta diakui mampu menemukan berbagai informasi teknologi modern (Syah et al., 2022).

Sebelum mempelajari tentang konsep Society 5.0, yang merupakan visi masyarakat yang ingin dicapai oleh tingkat tertinggi pemerintahan Jepang Fukuyama pada Faruqi (2019). Pemerintah di negara Jepang menyatakan jika Industrial Revolution 4.0 akan berkonsentrasi kepada produksi yang mampu melahirkan berbagai ide produk baru, sedangkan pada periode

Society 5.0, inisiatif untuk menjadikan manusia fokus pada penemuan baru (*human centered*), dengan adanya kemajuan teknologi ini akan digunakan untuk meningkatkan standart hidup manusia. Menurut gagasan Society 5.0, manusia adalah sumber inovasi yang mampu menciptakan ide baru dan menarik yang tidak hanya terbatas pada aspek manufaktur dan industri tetapi juga diantisipasi untuk dapat mengatasi masalah sosial yang mungkin memerlukan bantuan dalam bentuk integrasi dalam parameter *cyberspace* dan *physical space* (Nastiti & Abdu, 2020).

Berdasarkan Nusantara (2020), terdapat satu gagasan mendasar yang diterapkan pada Society 5.0 adalah *Big data* dari berbagai barang transaksi internet di segala aspek kehidupan diharapkan dapat ditransformasikan menjadi pengetahuan baru melalui produk-produk kecerdasan buatan, terutama dalam rangka meningkatkan kapasitas manusia untuk memberikan prospek baru bagi umat manusia di era ini. Industrial Revolution 4.0 memunculkan Society 5.0, yang mencakup berbagai elemen dan kemampuan untuk menjadikan peran manusia yang selalu beriringan dengan teknologi. Manusia niscaya berada pada inti peradaban 5.0 dengan tetap mengacu pada landasan teknologi (*technology based*). Untuk menjawab berbagai persoalan yang akan dihadirkan masyarakat, kebangkitan era *society 5.0* membutuhkan kemajuan teknologi interaktif dan hak paten (Zufiroh & Basri, 2023).

Pada hakikatnya, keberadaan era Society 5.0 mungkin akan sedikit memberikan kendala tersendiri, termasuk dalam bidang kehidupan. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh 2 belah pihak yaitu pengajar dengan pelajar untuk mendapatkan capaian tertentu. Pada tingkat ini, rencana kegiatan pembelajaran harus menguraikan keterampilan dasar serta teori sentral, yang menjelaskan secara rinci alokasi waktu tertentu, metrik kinerja siswa, dan kegiatan pembelajaran untuk setiap topik yang dicakup (Hanafy, 2014). Pada posisi sekarang dengan adanya Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0 maka diterapkan suatu metode pembelajaran modern yang muthakhir dan dapat menjawab masalah maupun persoalan serta kesulitan yang ada pada Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0 seperti pada saat ini.

Singkatnya, gagasan Society 5.0 dapat diartikan sebagai kemajuan teknologi seperti *Internet of Things*, *Big Data*, dan *Artificial Intelligence* yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kehidupan manusia, hal ini berlawanan dengan gagasan Industrial Revolution 4.0, yang hanya bergantung pada teknologi yang akan dikembangkan dan diarahkan pada produktivitas proses bisnis (Nastiti & Abdu, 2020). Melalui Society 5.0, kecerdasan buatan yang dapat mempertimbangkan sudut pandang manusia akan mampu mengubah sejumlah data besar yang

telah dikumpulkan secara online di semua bidang kehidupan. Mereka tidak diragukan lagi dalam memainkan fungsi manusia (khusus kemanusiaan) dalam masyarakat yang dapat menggunakan peta jalan ini di generasi muda Indonesia, khususnya mahasiswa, perlu dicatat bahwa generasi muda perlu dipersiapkan untuk setiap tantangan yang muncul di era masyarakat 5.0, terutama yang mempengaruhi Indonesia dengan cara yang berbeda untuk menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia karena pada umumnya manusia domestik sumber daya memiliki kualitas yang sama dengan yang berasal dari luar negeri. Jika masa Industrial Revolution 4.0 digantikan dengan era Society 5.0, maka perhatian tertuju pada peran generasi muda, khususnya pelajar, untuk pembangunan bangsa Indonesia di masa depan (*The Next Generation*). (Mursyidah, & Muhammad. 2023)

Oleh karena itu diharapkan mereka mampu beradaptasi dengan berbagai hal dalam berbagai perubahan yang ada dan bisa menjadi modal menghadapi keadaan sosial atau Society 5.0. Mereka juga harus kompeten secara kreatif, kritis dan bijak, fleksibel, terbuka dan mudah, inovatif, gesit dalam berbagai masalah, kompetitif, peka terhadap masalah yang ada, paham informasi terkini, dan dapat bekerja dalam "team work" lintas bidang. Kemunculan Society 5.0 dapat diidentikkan dengan maraknya proyek-proyek digitalisasi yang senantiasa didukung oleh berbagai variabel, seperti:

- Peningkatan volume jumlah data, jangkauan pemrosesan, dan integritas jaringan.
- Terbentuknya analisis data, kapasitas kerja, dan kemampuan berbisnis.
- Ada beberapa jenis interaksi baru antara manusia dan mesin.
- Petunjuk untuk transmisi data (kirim data) digital ke beberapa domain fisik, seperti mesin robotika dan pencetakan 3D.

Generasi muda di negara kita tercinta, khususnya siswa yang berpendidikan, memiliki perilaku inovatif dan inspiratif yang seringkali memungkinkan mereka untuk mengembangkan rutinitas pekerjaan yang mereka sukai dengan menggunakan keterampilan diri karismatik interpersonal yang kuat. Generasi muda dapat memanfaatkan beberapa *soft skill* yang terdapat pada masa Society 5.0 agar lebih produktif jika mereka profesional, kreatif, imajinatif, dan produktif sejak usia dini. Kita semua menyadari, bahwa kemampuan atau talenta paripurna tersebut selalu senantiasa diharapkan dapat berhasil untuk menang dalam persaingan yang semakin ketat seperti pada era disruptif saat ini.

Untuk dapat menghadapi kompleksitas yang beragam dalam kondisi kehidupan saat ini, masyarakat di era 5.0 tidak cukup hanya dibekali dengan beberapa keterampilan dasar seperti berhitung, menulis dan membaca atau disebut "tree R" secara alamiah singkatan dari (*read, writing, arithmetic*), tapi diperlukan memiliki beberapa kemampuan masyarakat cerdas global atau yang bisa disebut bakat abad ke-21, seperti belajar berkomunikasi secara aktif, memunculkan ide-ide orisinal, berpikir kritis dan cerdas, dan bekerja sama dalam proyek atau disebut "Four Cs", yaitu kepanjangan dari kata *communicators, creators, critical thinkers, and collaborators*.

## 2. Metode

Dalam penyusunan artikel penelitian kualitatif ini terdapat beberapa metode atau teknik yang digunakan salah satunya yaitu *study literature*. Untuk menggunakan metode ini secara efektif, peneliti harus dapat mengumpulkan dan mencari informasi dari jurnal, buku, atau artikel yang sesuai berdasarkan isu atau masalah yang ada pada saat ini. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk mendapatkan fakta atau informasi yang akurat dan sesuai dengan pendekatan mahasiswa terhadap korelasi antara manusia dengan suatu teknologi di era Society 5.0.

Studi kepustakaan (*library research*) adalah metode lain yang digunakan dalam penelitian ini. Proses membaca, mendokumentasikan, dan mencerna bahan penelitian dikenal sebagai studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, artinya tidak ada penelitian lapangan dan peneliti bekerja langsung dengan teks atau data yang sudah ada. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan informasi atau fakta yang sifatnya teoritis sehingga peneliti dapat mempunyai landasan teori yang akurat untuk dijadikan sebagai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. (Moto, 2019).

Peneliti memanfaatkan informasi perpustakaan dari bermacam-macam sumber, antara lain buku, jurnal, artikel, website resmi, dan sumber online lainnya, untuk menyusun artikel. Informasi berkisar dari informasi dasar hingga materi utama tentang mahasiswa sebagai *agent of change* dan *Society 5.0*. Setiap informasi diproses dan diperiksa oleh peneliti untuk menentukan penerapannya pada subjek yang sedang diteliti oleh penyusun. Dengan menggunakan dan menerapkan metode ini maka diharapkan mampu membuat artikel ini dengan sempurna.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Era Society 5.0

Setelah sekitar 10 tahun sejak dikeluarkannya Industri 4.0, kini telah muncul Society 5.0 dimana pada masa ini banyak tanggapan sosial yang muncul. Era ini dianggap sebagai transisi ke industri yang berpusat pada manusia, para ilmuwan juga mempercayai bahwa industri yang modern membutuhkan transisi dari penggunaan teknologi yang efisien (Industri 4.0) untuk dapat menciptakan nilai baru dari pemikiran kritis sumber daya manusia (Society 5.0). Pada era Society 5.0 ini juga membutuhkan pembaruan teknologi yang memadai misalnya internet untuk segalanya, edge computing, dan robot kolaboratif. (Golovianko et al., 2023)

Foresti et al. (2020) dalam kutipannya, Industri 4.0 berfokus pada pemeliharaan berbagai teknologi berbasis digital atau web untuk mendapatkan data. Industrial Revolution 4.0 juga memiliki potensi dalam berbagai degradasi manusia yang menjadi inisiatif dan alasan terdepan Jepang untuk memperkenalkan konsep baru yaitu Society 5.0, dengan harapan big data yang saat ini sedang dikumpulkan dari setiap aspek kehidupan manusia melalui internet, akan mengalami transformasi yang akan meningkatkan kemampuan manusia untuk menciptakan peluang. Society 5.0 adalah solusi dari banyak masalah yang kita temui bersama selama Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan meluasnya keresahan sosial yang disebabkan oleh situasi dunia, yang mencakup kompleksitas berskala besar, ambiguitas di antara masyarakat umum, dan persisten. (Puspita et al., 2020).

Adanya Society 5.0 akan dapat menjadikan gagasan brainware society dalam benak manusia dengan berbasis teknologi baru, harapannya kehidupan masyarakat kini menjadi lebih nyaman dan damai dengan menawarkan barang dan jasa tertentu pada saat dibutuhkan oleh masyarakat (Nastiti & Abdu, 2020). Society 5.0 merupakan masa ketika kemajuan seimbang antara ekonomi dan pemberantasan masalah sosial dari masa lalu dengan kerangka spesial dengan inti yang berpusat pada manusia baik di dunia maya maupun ruang fisik. (Puspita et al., 2020).



Gambar 1. Ilustrasi Society 5.0

### 3.2. Prinsip – Prinsip AI

AI memiliki 8 prinsip yakni Constructionist, Simultaneity, Poetric, Anticipatory, Positive, Wholeness, Enactment dan Free-Choice. Dibawah ini merupakan penjelasan dari prinsip AI yang mampu menciptakan generasi teknologi sesuai dengan era society 5.0.

- *Constructionist Principle*, merupakan penyusunan kalimat yang berbau positif maka dapat memberikan dampak, perilaku, dan sifat yang positif.
- *Simultaneity Principle*, mewakili perubahan yang terjadi ketika pertanyaan tentang potensi dan kekuatan seseorang ditanyakan dan dijawab tentang keadaan kesiapan mereka yang tinggi.
- *Poetric Principle*, merupakan proses pembuatan metafora untuk menggambarkan realitas hidup.
- *Anticipatory Principle*, merupakan kejelasan tujuan yang akan dicapai. Sebab adanya gambaran dapat memberikan realitas yang jelas.
- *Positive Principle*, merupakan lingkungan yang menjawab hasil dari tindakan yang diluncurkan. Karena tindakan positif dan jauh dari sikap arogan dapat membangun lingkungan yang mendukung perkembangan yang telah disusun sebelumnya.
- *The wholeness Principle*, adalah prinsip yang dapat diterapkan di seluruh masyarakat untuk memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan terbaik.
- *The Enactment Principle*, benar-benar berpikir dan bertindak seperlunya untuk mencapai tujuan apapun yang sedang dikejar.
- *The Free Choice Principle*, jika mereka memiliki kebebasan untuk memilih apa yang menjadi milik mereka secara sah, orang dapat meningkat dan menjadi lebih berbakti, dan kebebasan dapat dengan mudah menginspirasi kegembiraan, memperdalam pengabdian, dan mendukung aktivitas yang lebih besar.

AI memiliki kualitas seperti mampu menekankan hal-hal baik yang ingin dicapai, memusatkan perhatian pada kekuatan manusia daripada kelemahan yang ada, dan mampu memusatkan perhatian pada hal-hal yang pasti akan berjalan dengan baik alih-alih memperhatikan hal-hal buruk yang sedang terjadi. AI merupakan prinsip yang menjadi pendekatan yang dapat memberikan apresiasi positif terhadap beberapa faktor internal dan eksternal dalam kehidupan.

### 3.3. Korelasi Manusia Dengan Big Data, AI, Robotics

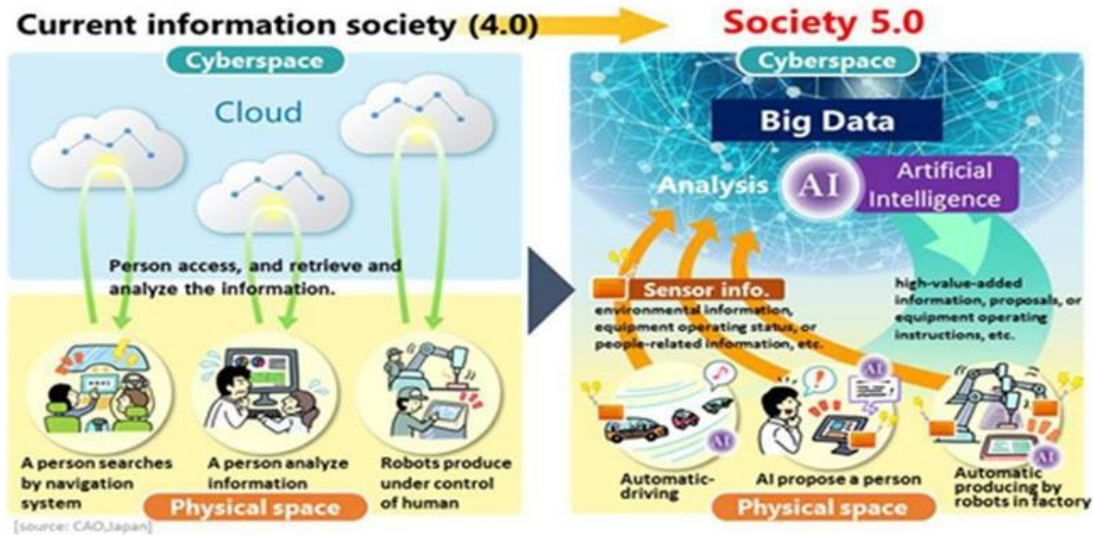
Kedudukan manusia sebagai seorang mahasiswa yang mana mampu memberikan sisi positif dari dalam dirinya dan menjadi *Agent Of Change* yang dapat memberikan perubahan positif untuk menunjang kemajuan teknologi di era Society 5.0. Dalam perencanaan dengan memakai AI dapat dilakukan dengan berbagai pemusatan pada apa yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi apapun yang akan terjadi, bukan yang tidak bisa dibuat melainkan mampu untuk diuji coba. Sehingga dapat mendorong manusia untuk fokus pada hal-hal yang pasti akan berjalan dengan baik sebagai dasar untuk merencanakan step-step dan langkah selanjutnya. Dengan mendasarkan pada hal-hal positif manusia, AI diharapkan mampu mendorong perencanaan yang dapat dilakukan secara kreatif maupun sistematis. Sehingga dalam perwujudan impian yang sesungguhnya berdasarkan pada adanya kekuatan organisasi beserta peluang yang tercipta. Maka dari itu, AI akan merekomendasikan empat komponen penting yang menjadi pusat dan perlu ditemukan bersama, yaitu:

- Faktor positif di dalam organisasi (Strengths)
- Faktor positif di luar organisasi (Opportunities)
- Faktor aspirasi seluruh organisasi (Aspirations)
- Faktor hasil terukur (Results)

Appreciative inquiry (AI) merupakan sebuah metode yang tidak begitu asing terdengar di telinga para mahasiswa karena belakangan ini sangat sering dibahas dan digunakan secara praktiknya, metodologi AI mulai diperkenalkan sejak pendidikan dan pelatihan pada semua mahasiswa dimanapun yang amat membantu para mahasiswa dalam melakukan sebuah riset selain dengan menggunakan metode Analisis Sosial (ANSOS) saja. Jika ANSOS merupakan metode yang memiliki kecenderungan kacamata berpikir yang analitik dan kritis yang berujung pada analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT), justru AI menggunakan paradigma sebaliknya yaitu menggali potensi dan mengembangkannya yang dikerucutkan menjadi analisis *Strength, Opportunity, Aspiration, Results* (SOAR). Pendekatan AI menggunakan corak 5D yaitu *Discovery (appreciate what is), Dream (what might be), Design (what should be), Destiny (what will be), Delivery (actualize)*. Dalam bahasa Indonesia dapat ditafsirkan sebagai 5R untuk mempermudah yaitu Rasa, Raih, Rancang, Rencana, dan Rawat.

Fakuyama (2018) Kemunculan *society* 5.0 mengacu pada kelima jenis pertumbuhan sosial yang tercatat dalam sejarah umat manusia, mulainya masyarakat perburuan (*Society* 1.0) setelah itu perkembangan masyarakat agraris (*Society* 2.0), dilanjutkan dengan *industrial society* (*Society* 3.0), dan *information society* (*Society* 4.0). Selama revolusi industri keempat, banyak individu mungkin memiliki akses ke layanan bernilai tinggi baru yang akan membuat kehidupan mereka membaik pada masa depan. era *Society* 5.0 semakin tercipta ketika dunia maya (*cyberspace*) dan ruang fisik (*physical space*) bergabung. Orang dapat dengan mudah mengakses layanan *cloud* di lingkungan virtual melalui data jaringan atau internet pada *information society* (*Society* 4.0), di mana mereka kemudian dapat mencari, mendapatkan, dan mengevaluasi beberapa informasi atau data terbaru. Pada *Society* 5.0, sejumlah besar data dari berbagai sensor di ruang dunia nyata digabungkan dalam *virtual space*. Ada sejumlah besar data yang telah dianalisis oleh *Artificial Intelligence* (AI) di ruang kerja virtual, dan hasil analisis tersebut akan dibagikan kepada orang-orang di dunia nyata dengan berbagai cara. Penting untuk dipahami bahwa dalam masyarakat informasi, praktik yang biasa dilakukan adalah menggunakan alat untuk mengumpulkan informasi yang dapat diakses melalui jaringan, dengan informasi tersebut kemudian diproses lebih lanjut melalui antarmuka manusia-

komputer. Namun, pada periode Society 5.0, banyak masyarakat, barang, dan sistem lainya dapat terhubung dalam *virtual space*. Tentu saja, hasil AI terbaik juga akan dikirim kembali ke ruang nyata, di mana mereka pasti akan mampu melampaui kemampuan manusia pada umumnya. Kesimpulan diskusi ini adalah bahwa pendekatan ini akan memberikan nilai bagi berbagai sektor dan masyarakat mana pun dengan cara yang sebelumnya tidak terbayangkan atau berhasil.



Gambar 2. Perubahan dari Society 4.0 ke Society 5.0 yang terdapat keterkaitan antara Physical Space dengan Cyberspace

Kebangkitan *society* 5.0 ditandai sejumlah fenomena baru, termasuk pengiriman drone, penyediaan layanan kesehatan, dan kerja cerdas, beberapa di antaranya akan didasarkan pada *artificial Intelligence* (AI). Drone pada akhirnya akan digunakan untuk pengiriman properti melalui pengiriman drone, serta untuk membantu upaya bantuan bencana di mana pun di dunia nyata. Produk didukung oleh kecerdasan buatan untuk rumah. Teknologi modern digunakan untuk membuat dan memasarkan peralatan rumah tangga di seluruh dunia. Kecerdasan buatan juga merupakan hal yang sering kita dengar. Ketika berbagai peralatan rumah dapat dihubungkan satu sama lain, kebutuhan akan kenyamanan akan terpenuhi. Peralatan ini termasuk, sebagai contoh, speaker dan lemari es dengan AI. Perawatan medis, untuk para sukarelawan yang tak kenal lelah dapat dijamin untuk segera mendukung penerima perawatan dan layanan pengasuhan. Ketidakkampuan masyarakat kita untuk menyediakan beragam layanan medis dan perawatan yang mendorong penyembuhan merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap penuaan dini. Telemedicine, perawat robot, dan layanan pemantauan berbasis AI adalah beberapa teknologi yang telah diciptakan. Robot mengambil bagian yang lebih besar dalam masyarakat, dan Kerja Cerdas akan dapat menggantikan tugas padat karya manusia. Individu yang berusaha keras dalam situasi yang pasti membuat stres dan sulit akan segera bergabung dengan rekan kerja baru yang lebih keren dan terpercaya, rekan kerja yang bisa berfungsi pada suasana apa saja. Selain itu, ada contoh rekan kerja, seperti traktor yang memungkinkan pengoperasian secara otonom atau robot pembersih.

#### 4. Simpulan

Kedudukan manusia sebagai *brainware* dari setiap teknologi (*hardware*) yang dibuatnya. Melalui transformasi yang gemilang inovasi para manusia mampu menciptakan

perangkat *software* yang dapat berkaitan langsung dengan segala aktivitas manusia. Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa seorang mahasiswa sebagai manusia yang akan mengolaborasi berbagai teknologi baru di era *society 5.0*. Dengan menyandang *Agent Of Change* maka seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab agar dapat memaksimalkan pembaruan teknologi yang berbasis robot maupun data besar. Karena pada dasarnya sekarang para mahasiswa akan menjadi pemuda calon penata masa depan yang lebih interaktif di berbagai aspek bidang. Target yang diharapkan mampu dicapai pada era *Society 5.0* diantaranya untuk meningkatkan pola pikir dan pemahaman di kalangan mahasiswa akan pentingnya inovasi digital di masa sekarang dengan fokus pada pembinaan kemajuan inovasi mahasiswa di ranah inovasi ekonomi yang lebih kreatif, dan karenanya meningkatkan pemahaman di kalangan mahasiswa dalam mempersiapkan beberapa perubahan yang akan datang dengan munculnya masyarakat 5.0. Era *society 5.0* jauh lebih berdampak pada semua aspek kehidupan manusia dalam kondisi seperti itu, termasuk komunitas mahasiswa yang ditunjuk sebagai *Agent of Change* dalam setiap proses di era ini. Implikasi konsep *society 5.0* bagi siswa antara lain adanya tuntutan pembaharuan dalam kompetensi yang diajarkan kepada sebagian siswa agar dapat disesuaikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat pada periode *society 5.0* dan model pembelajaran di berbagai tempat. Artikel ini sangat recommended untuk para penggemar teknologi.

#### Daftar Rujukan

- Syah, A. F., Ma'rifah, D., & Anisah, A. L. (2022). Human Experience Management as The Basic For Development of State Civil Apparatus.
- Al Faruqi, U. (2019). Future service in industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67-79.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era *society 5.0*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Nusantara, T. (2020). *Society 5.0 dan riset perguruan tinggi indonesia. Proseding Nasional Penguatan Riset Dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi Memasuki Era 5.0*, 1-20.
- Zufiroh, L., & Basri, S. (2023). Tantangan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi era *society 5.0*. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(01).
- Mursyidah, N., & Muhammad, M. (2023). Arah Baru Pembelajaran Pada Mahasiswa Di Era *Society 5.0*. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1).
- Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. Japan Spotlight*, 27(5), 47-50.
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020, April). Selamat tinggal revolusi industri 4.0, selamat datang revolusi industri 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Foresti, R., Rossi, S., Magnani, M., Bianco, C. G. L., & Delmonte, N. (2020). Smart society and artificial intelligence: big data scheduling and the global standard method applied to smart maintenance. *Engineering*, 6(7), 835-846
- Golovianko, M., Terziyan, V., Branytskyi, V., & Malyk, D. (2023). Industry 4.0 vs. Industry 5.0: Co-existence, Transition, or a Hybrid. *Procedia Computer Science*, 217, 102-113.